

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Arcamanik Bandung. Berdasarkan data statistik, luas wilayah Kecamatan Arcamanik yaitu 607, 49 Ha, terletak antara $107^{\circ}40'1''$ - $107^{\circ}41'29''$ BT dan $06^{\circ}54'15''$ - $06^{\circ}56'17''$ LS. Mencakup wilayah 4 kelurahan yaitu kelurahan Cisaranten Kulon, kelurahan Kelurahan Cisaranten Endah, Kelurahan Cisaranten Binaharapan, kelurahan Sukamiskin, 51 Rukun Warga, dan 271 Rukun Tetangga. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandalajati dan Ujungberung, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Rancasari dan Buahbatu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cinambo, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Antapani.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara kerja untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau menjawab suatu permasalahan. Dalam melakukan penelitian metode yang digunakan haruslah tepat. Sugiyono (2009, hlm.2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Tika (1997, hlm. 9) survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan zonasi rawan potensi konflik ojek konvensional dengan ojek *online*, penelitian survei umumnya bertujuan untuk mencapai generalisasi, dan sebagian lain juga untuk membuat prediksi. Pada metode ini, rencana penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

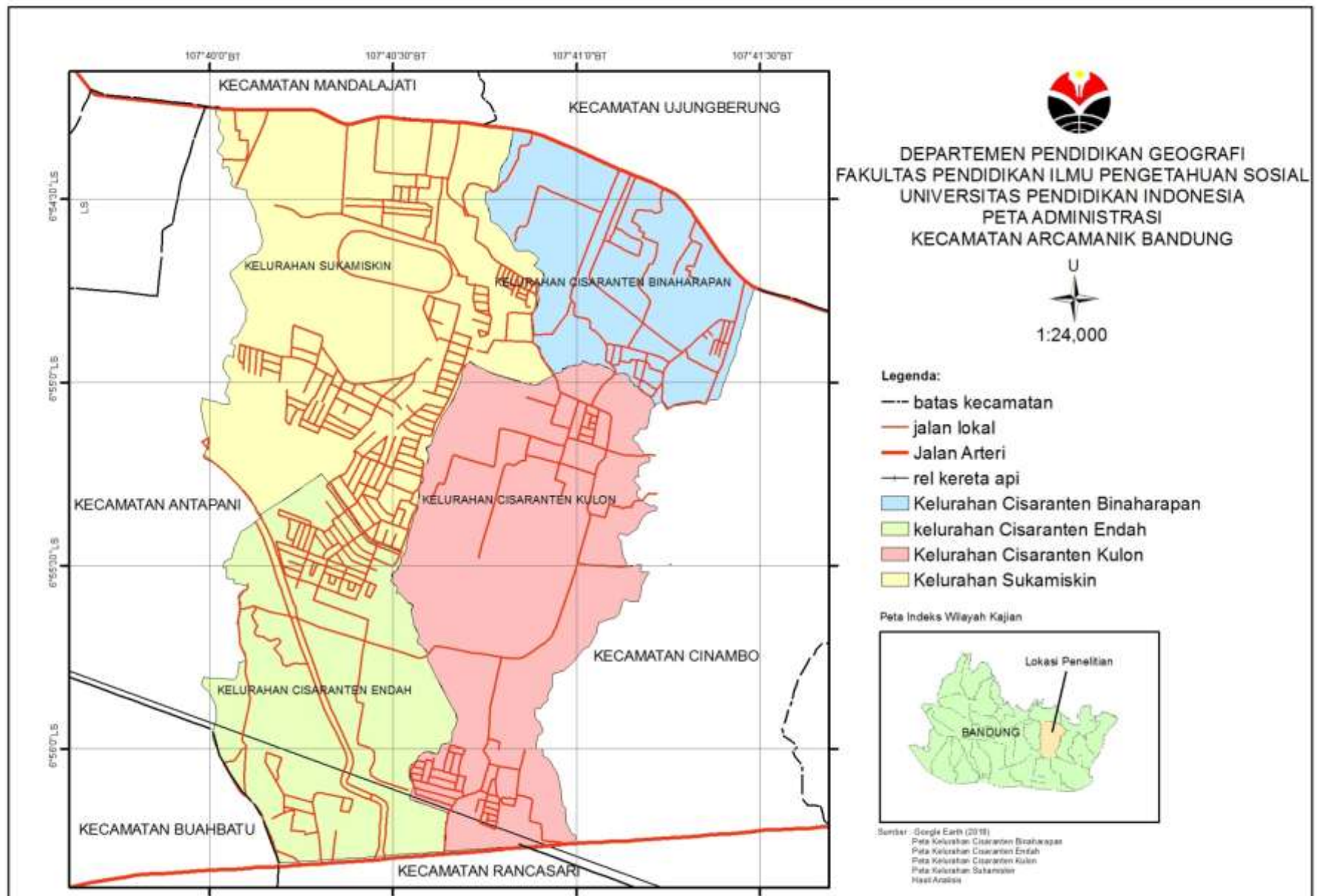
3.3 Pendekatan Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi pada geosfer dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingungan dan kompleks wilayah. Karena objek material dari geografi sangatlah

Mega Siti Fatimah, 2018

**PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK
OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE
DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3.1 Peta Administrasi Kecamatan Arcamanik Bandung

Dikutip Oleh : Mega Siti Fatimah (1404011)

luas, maka untuk membedakannya dengan ilmu lain diperlukan sebuah pendekatan agar kajian tersebut dapat dikatakan sebagai kajian dari geografi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan keruangan, pendekatan keruangan adalah suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis, Yunus (2010, hlm. 4). Peneliti menggunakan pendekatan keruangan karena akan membahas fenomena keruangan seperti dimensi berbrntuk pola dan kenampakan garis yang digambarkan dalam sebuah peta.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Tika, 2005, hlm. 24). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pengemudi ojek konvensional, pengemudi ojek *online*, dan pengguna jasa yang ada di Kecamatan Arcamanik Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 250) sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata kita teliti kesimpulan dari padanya, Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Penentuan jumlah sampel pengemudi ojek konvensional dan pengguna jasa ojek ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{.....Persamaan 3.1})$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

a. Sampel Pengemudi Ojek Konvensional

Pengambilan sampel pengemudi ojek konvensional diambil secara *area sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil wakil dari pangkalan ojek setiap Rw yang ada di kecamatan Arcamanik Bandung. Dengan demikian jumlah pengemudi ojek konvensional yang dijadikan sampel berdasarkan rumus slovin dengan batas toleransi 10% yaitu 86 pengemudi. Kemudian didistribusikan berdasarkan adanya pangkalan ojek di setiap kelurahan dengan rician sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Responden Ojek Konvensional Setiap Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah pengemudi ojek (jiwa)	Sampel (jiwa)
1	Cisaranten Bina Harapan	60	12
2	Cisaranten Endah	62	13
3	Cisaranten Kulon	138	25
4	Sukamiskin	135	30
Jumlah		395	80

Sumber: Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang diambil berdasarkan proporsi kelurahan adalah 80 orang, yang terdiri atas 30 orang dari kelurahan Sukamiskin, 25 orang dari Kelurahan Cisaranten Kulon, 13 orang dari Kelurahan Cisaranten Endah, dan 12 orang dari Kelurahan Cisaranten Binaharapan.

b. Sampel Pengguna Jasa Ojek

Pengambilan sampel dari setiap kelurahan diambil secara aksidental. Pengambilan sampel pengguna jasa ojek dilakukan untuk mengetahui respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek konvensional dan *online* serta tingkat kepuasan penggunaan jasa ojek. Jumlah pengguna jasa ojek yang dijadikan sampel berdasarkan rumus dengan batas toleransi 10% yaitu 100 jiwa di wilayah Kecamatan Arcamanik, dengan distribusi pengambilan sampel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Responden Pengguna Jasa Ojek Setiap Kelurahan

No	Kelurahan	Jumlah pengguna jasa ojek (jiwa)	Sampel (jiwa)
1	Cisaranten Bina Harapan	12.511	19
2	Cisaranten Endah	16.694	25
3	Cisaranten Kulon	18.149	27
4	Sukamiskin	19.183	29
Jumlah		66.537	100

Sumber: Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang diambil berdasarkan proporsi kelurahan adalah 100 orang, yang terdiri atas 29 orang dari kelurahan Sukamiskin, 27 orang dari Kelurahan Cisaranten Kulon, 25 orang dari Kelurahan Cisaranten Endah, dan 19 orang dari Kelurahan Cisaranten Bina Harapan

c. Sampel Pengemudi Ojek *Online*

Pengambilan sampel pengemudi ojek *online* diambil secara aksidental. Menurut Sugiyono (2000, hlm. 60) sampel aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penenliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pengambilan sampel pengemudi ojek *online* dilakukan diwilayah Kecamatan Arcamanik Bandung. Pengambilan sampel pengemudi ojek *online* dilakukan untuk mengetahui alasan pengemudi ojek *online* tetap menerima order ke dan dari Kecamatan Arcamanik Bandung meski termasuk kedalam zona merah ojek *online*.

3.5 Desain penelitian

3.5.1 Pra penelitian

Tahap pra penelitian ini peneliti melakukan persiapan diantaranya menentukan objek penelitian yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti. Permasalahan

tersebut didukung dengan adanya data seperti dari penelitian terdahulu. Tahap berikutnya adalah inventarisasi data, inventarisasi ini adalah proses pengumpulan data-data secara sekunder tentang data konflik ojek konvensional dengan ojek *online*. Kemudian peneliti membuat instrument penelitian dan perencanaan penelitian di lapangan.

3.5.2 Penelitian

Tahap penelitian adalah tahap pencarian data yang dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan pada tahap pra penelitian. Penelitian disini bertujuan untuk memperoleh data tentang sebaran ojek konvensional, sebaran ojek *online*, sebaran pengguna ojek di Kecamatan Arcamanik Bandung. Setelah dilakukan pencarian data dan penelitian di lapangan, kemudian dilakukan analisis hasil dari pencarian informasi di lapangan.

3.5.3 Pasca penelitian

Tahap pasca penelitian adalah perolehan data hasil penelitian tentang zonasi potensi rawan konflik ojek *online* dengan ojek konvensional di Kecamatan Arcamanik Bandung. Hasil penelitian ini adalah peta zonasi potensi konflik ojek konvensional dan ojek *online* di Kecamatan Arcamanik Bandung yang selanjutnya akan direkomendasikan dalam mengatasi konflik yang terjadi pada ojek konvensional dan ojek *online*.

3.6 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah ukuran, sifat, atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki oleh kelompok. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan
Zonasi Rawan Konflik ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	Persebaran Ojek Konvensional	Keberadaan ojek konvensional
	Jumlah pengemudi Ojek Konvensional	Jumlah Pengemudi ojek konvensional
	Persebaran Ojek <i>Online</i>	Keberadaan ojek konvensional
	persebaran Pengguna Jasa Ojek	Pilihan Jasa ojek yang dipilih pengguna Jasa Ojek
	Respon ojek konvensional	1. Pengelolaan 2. Tariff 3. Pool parkir (pangkalan) 4. Kebijakan pemerintah 5. Konsumen
	Respon ojek <i>online</i>	
	Respon pengguna jasa ojek	

Sumber: Penelti (2018)

3.7 Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pemodelan Spasial Zonasi Potensi Rawan Konflik Ojek Konvensional dan Ojek *Online* di Kecamatan Arcamanik Bandung” haruslah ada batasan pembahasan untuk menghindari adanya kesalahan persepsi terhadap penelitian ini. Berikut disajikan beberapa definisi operasional untuk memperoleh kesatuan pandangan terhadap titik tolak untuk pembatasan selanjutnya.

a. Pemodelan Spasial

Pemodelan spasial dalam penelitian ini adalah pemodelan yang dilakukan untuk mengetahui zonasi potensi rawan konflik ojek konvensional dengan ojek online dengan bantuan sistem informasi geografi.

b. Zonasi Potensi Rawan Konflik

Zonasi potensi rawan konflik dalam penelitian ini adalah kasifikasi tingkat potensi kerawana konflik antara ojek konvensional dengan ojek *online*. tingkat kerawaan konflik dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan kriteria persebaran ojek konvensional, persebaran ojek *online*, persebaran pengguna jasa ojek, jumlah pengemudi ojek konvensional, respon pengemudi ojek konvensional, respon pengemudi ojek *online*, respon pengguna jasa ojek yang terbagi menjadi zona berpotensi sangat rawan konflik dan tidak berpotensi rawan konflik.

c. Persebaran Ojek Konvensional

Mega Siti Fatimah, 2018

**PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK
OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE
DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persebaran ojek konvensional dalam penelitian ini adalah persebaran pangkalan ojek yang ada pada setiap Rw di Kecamatan Arcamanik. Persebaran ojek konvensional dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kriteria yaitu wilayah yang mempunyai pangkalan ojek dan tidak memiliki pangkalan ojek.

d. Jumlah Pengemudi Ojek Konvensional

Jumlah pengemudi ojek konvensional dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah pengemudi ojek konvensional pada setiap Rw (pangkalan) di Kecamatan Arcamanik. Jumlah pengemudi ojek konvensional dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu, sangat sedikit (>10), sedikit (10-16 pengemudi), cukup banyak (17-23 pengemudi), banyak (24-30 pengemudi), sangat banyak (31-35 pengemudi).

e. Persebaran Ojek *Online*

Persebaran ojek *online* dalam penelitian ini adalah persebaran ojek *online* yang ada pada setiap Rw di Kecamatan Arcamanik. Persebaran ojek *online* dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kriteria yaitu wilayah yang dimasuki oleh ojek *online* dan kawasan yang tidak dimasuki oleh ojek *online*.

f. Persebaran Pengguna Jasa Ojek

Persebaran pengguna jasa ojek dalam penelitian ini adalah persebaran pengguna jasa ojek yang ada pada setiap Rw di Kecamatan Arcamanik. Persebaran ojek *online* dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kriteria, yaitu pengguna jasa ojek konvensional, pengguna jasa ojek *online*, serta pengguna jasa ojek konvensional dan ojek *online*.

g. Respon Ojek Konvensional

Respon Ojek Konvensional dalam penelitian ini adalah respon pengemudi ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online* di Kecamatan Arcamanik Bandung. Respon Ojek Konvensional dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu sangat menerima keberadaan ojek *online*, menerima keberadaan ojek *online*, cukup menerima keberadaan ojek *online*, kurang menerima keberadaan ojek *online* dan tidak menerima keberadaan ojek *online*.

h. Respon Ojek *Online*

Respon Ojek *online* dalam penelitian ini adalah respon pengemudi ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional di Kecamatan Arcamanik Bandung. Respon ojek *online* dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu sangat menerima keberadaan ojek konvensional, menerima keberadaan ojek konvensional, cukup menerima keberadaan ojek konvensional, kurang menerima keberadaan ojek konvensional dan tidak menerima keberadaan ojek konvensional.

i. Respon Pengguna Jasa Ojek

Respon Pengguna Jasa Ojek dalam penelitian ini adalah respon pengguna jasa ojek dalam memilih jasa ojek yang digunakan di Kecamatan Arcamanik Bandung. Respon ojek *online* dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu sangat menerima keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*, menerima keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*, cukup menerima keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*, kurang menerima keberadaan ojek konvensional dan ojek *online* serta tidak menerima keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*.

3.8 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyona (2000, hlm 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat dan bahan yang sebagai berikut:

- a. Lembar Kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi
- b. Kamera Hp Motorola (Moto G)
- c. PC (ASUS A43S, intel core i3, RAM 2 GB) untuk mengolah data
- d. Software Microsoft 2010 untuk mengolah data
- e. Software Archgis 10.3 untuk pengolahan dan pembuatan peta.
- f. Google earth
- g. Aplikasi Gojek dan Grab.
- h. SPSS

3.9 Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2000, hlm. 62) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.1 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung di lapangan, atau dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder.

3.9.2 Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan dan pengambilan data maupun sampel dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan.

3.9.3 Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Pertanyaan dan jawaban alternatif sudah ditentukan sehingga memudahkan responden dalam memilih jawaban yang sesuai. Pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi perihal respon pengemudi ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online*, respon pengemudi ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional, dan respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*.

3.9.4 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua komunitas ojek konvensional, ketua komunitas ojek *online*, dan pihak kepolisian setempat. Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang oleh pewawancara sesuai dengan keterangan atau jawaban dari informan. Data yang dimaksud adalah mengenai penolakan keberadaan ojek *online* meliputi penyebab, kejadian konflik yang terjadi, upaya yang dilakukan untuk mencegah konflik terulang kembali.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis sebagai berikut.

3.10.1 Analisis Respon Pengemudi Ojek dan Pengguna Jasa Ojek

Menggunakan Skala Likert

Silalahi (2012, hlm. 279) menyatakan bahwa skala likert adalah teknik penskalaan yang banyak digunakan dalam penelitian sosial, yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompok yang berhubungan dengan suatu hal. Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur :

1. Respon ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online*
2. Respon ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional
3. Respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek konvensional dan ojek *online*.

Tabel 3.4 Nilai Kategori Respon

Indikator respon	Nilai kategori respon				
	tidak setuju	Kurang setuju	Cukup setuju	Setuju	Sangat setuju
Positif	1	2	3	4	5

Sumber: Silalahi, 2012. hlm 279

Tujuan perhitungan skala likert ini ialah untuk mendapatkan nilai sikap pengemudi ojek konvensional, pengemudi ojek *online*, dan pengguna jasa ojek dalam penerimaan ojek konvensional dan ojek *online* sebagai sumber konflik. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden digunakan untuk memberi nilai yang akan menjadi acuan dalam penskoran setiap parameter penentu konflik ojek konvensional dengan ojek *online*.

3.10.2 Analisis Zonasi Potensi Rawan Konflik menggunakan Sistem

Informasi Geografis

Analisis Sistem Informasi Geografis yang digunakan adalah metode *overlay* dari indikator zonasi potensi rawan konflik ojek konvensional dan ojek *online*, dengan teknik penskoran dan pembobotan, serta menggunakan unit analisis berupa *region*, dengan cakupan wilayah RW (Rukun Warga).

Penggunaan teknik skoring digunakan untuk menentukan besarnya tingkat potensi rawan konflik ojek konvensional dengan ojek *online* di Kecamatan Arcamanik Bandung. Adapun peta parameter yang digunakan dalam zonasi rawan konflik adalah persebaran ojek konvensional, kawasan yang dimasuki ojek *online*, persebaran pengguna jasa ojek, repon ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online*, repon ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional, dan repon pengguna jasa ojek.

Pada penelitian ini, untuk menentukan tingkat zonasi potensi rawan konflik digunakan skoring dan pembobotan. Teknik ini digunakan untuk memberi nilai pada setiap parameter penentu konflik ojek konvensional dengan ojek *online* sehingga dapat dihitung nilai dan menentukan hasil peringkatnya.

a. Persebaran ojek konvensional

Persebaran ojek konvensional dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pangkalan ojek di setiap wilayah unit analisis. Adapun skoring persebaran ojek konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skoring Persebaran Ojek Konvensional

No	Keterangan	Skoring
1	Terdapat pangkalan ojek	1
2	Tidak terdapat pangkalan Ojek	2

Sumber: Peneliti (2018)

Pangkalan ojek dinilai menjadi faktor penyebab terjadinya konflik ojek konvensional dengan ojek *online*. Wilayah yang terdapat pangkalan memiliki potensi besar untuk terjadinya konflik sehingga diberi skor 2, sedangkan wilayah

yang tidak terdapat pangkala ojek memiliki potensi kecil untuk terjadinya konflik sehingga diberi skor 1.

b. Jumlah pengemudi ojek konvensional

Jumlah pengemudi ojek konvensional dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah pengemudi ojek konvensional di setiap wilayah unit analisis, karena setiap pangkalan mempunyai jumlah pengemudi yang berbeda. Adapun skoring konsentrasi ojek konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Skoring Jumlah Pengemudi Ojek Konvensional

No	Konsentrasi	Keterangan	Skoring
1	0 pengemudi	Sangat sedikit	1
2	10-16 pengemudi	Sedikit	2
3	17-23 pengemudi	Cukup	3
4	24-30 pengemudi	Banyak	4
5	31-35 pengemudi	Sangat banyak	5

Sumber: Peneliti (2018)

Jumlah pengemudi ojek pangkalan menjadi faktor penyebab lainnya dalam konflik ojek konvensional dengan ojek *online*. semakin banyak jumlah pengemudi ojek konvensional semakin besar kekuatan untuk menyerang ojek *online* begitupun sebaliknya. Jumlah pengemudi ojek pangkalan di Kecamatan Arcamanik adalah 395 pengemudi yang tersebar di 4 kelurahan, dengan sebaran paling sedikit tidak terdapat pengemudi ojek konvensional (0) dan paling banyak 35 pengemudi dalam satu pangkalan ojek. Sehingga skoring dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan jumlah pengemudi ojek konvensional yang ada di Kecamatan Arcamanik.

c. Persebaran ojek *online*

Persebaran ojek *online* dalam penelitian ini berkaitan dengan wilayah yang dimasuki oleh ojek *online* di setiap wilayah unit analisis. Adapun skoring persebaran ojek konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Skoring Persebaran Ojek Online

Mega Siti Fatimah, 2018

PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK

OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE

DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Keterangan	Skoring
1	Tidak dimasuki oleh ojek <i>online</i>	1
2	Dimasuki oleh ojek <i>online</i>	2

Sumber: Peneliti (2018)

Wilayah yang dimasuki oleh ojek *online* menjadi faktor penyebab penting dalam terjadinya konflik ojek konvensional dengan ojek *online*. Wilayah yang dimasuki oleh pengemudi ojek *online* memiliki potensi besar untuk terjadinya konflik sehingga diberi skor 2, sedangkan wilayah yang dimasuki oleh pengemudi ojek *online* memiliki potensi kecil untuk terjadinya konflik sehingga diberi skor 1.

d. Persebaran pengguna jasa ojek

Konsentrasi pengguna jasa ojek dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah pengguna jasa ojek di setiap wilayah unit analisis. Adapun skoring konsentrasi pengguna jasa ojek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Skoring Persebaran Pengguna Jasa Ojek

No	Persebaran	Skoring
1	Pengguna jasa ojek konvensional	1
2	Pengguna jasa ojek <i>online</i>	2
3	Pengguna jasa ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	3

Sumber: Peneliti (2018)

Jumlah pengguna jasa ojek menjadi faktor penyebab lainnya dalam konflik ojek konvensional dengan ojek *online*. semakin banyak pengguna jasa ojek semakin besar potensi rebutan konsumen sebagai penyebab konflik begitupun sebaliknya. Sehingga skoring dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan pilihan jasa ojek yang digunakan oleh pengguna jasa ojek di Kecamatan Arcamanik.

e. Respon ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online*

Respon ojek konvensional terhadap ojek *online* dalam penelitian ini berkaitan dengan penerimaan keberadaan ojek *online* dari pengemudi ojek konvensional. Adapun kriteria respon ojek konvensional terhadap keberadaan ojek *online* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Skoring Respon Ojek Konvensional Terhadap Keberadaan Ojek Online

No	Nilai	Keterangan	Skoring
1	10-17	Sangat menerima	1
2	18-25	Menerima	2
3	26-33	Cukup menerima	3
4	34-41	Kurang Menerima	4
5	42-50	Tidak menerima	5

Sumber: Peneliti (2018)

f. Respon ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional

Respon ojek *online* terhadap ojek konvensional dalam peneitian ini berkaitan dengan penerimaan keberdaan ojek konvensional dari pengemudi ojek *online*. Adapun kriteria respon ojek *online* terhadap keberadaan ojek konvensional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Skoring Respon Ojek Online Terhadap Keberadaan Ojek Konvensional

No	Nilai	Keterangan	Skoring
1	10-17	Sangat menerima	1
2	18-25	Menerima	2
3	26-33	Cukup menerima	3
4	34-41	Kurang Menerima	4
5	42-50	Tidak menerima	5

Sumber: Peneliti (2018)

g. Respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek ojek konvensional dan ojek *online*

Respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek ojek konvensional dan ojek *online* dalam peneitian ini berkaitan dengan penerimaan keberdaan ojek konvensional dan ojek *online* dari pengguna jasa ojek. Adapun kriteria respon pengguna jasa ojek terhadap keberadaan ojek ojek konvensional dan ojek *online* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Skoring Pengguna Jasa Ojek Terhadap Keberadaan Ojek Ojek Konvensional dan Ojek Online

Mega Siti Fatimah, 2018

PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK

OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE

DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nilai	Keterangan	Skoring
1	14-24	Tidak menerima	1
2	25-35	Kurang Menerima	2
3	36-46	Cukup menerima	3
4	47-57	Menerima	4
5	58-70	Sangat menerima	5

Sumber: Peneliti (2018)

Setelah mendapatkan hasil penilaian dari kepuasan pengguna jasa ojek terhadap pelayanan ojek konvensional dan ojek *online*, dilakukan perbandingan antara keduanya untuk menentukan skoring penggunaan jasa ojek yang dipilih untuk digunakan.

Untuk lebih jelas skoring dan pembobotan yang dilakukan untuk zonasi rawan konflik dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12 Skoring dan Pembobotan Zonasi Potensi Rawan Konflik Ojek Konvensional dengan ojek *Online*

No	Parameter	Skoring		Bobot	Min	Max
1	Persebaran ojek konvensional	Tidak ada pangkalan ojek	0	7	0	7
		Ada pangkalan ojek	1			
2	Persebaran ojek <i>online</i>	Tidak dimasuki ojek <i>online</i>	0	4	0	4
		Dimasuki ojek <i>online</i>	1			
3	Jumlah Pengemudi Ojek Konvensional	>10 penegemudi	1	7	7	28
		10-16 pengemudi	1			
		17-23 pengemudi	2			
		24-30 pengemudi	3			
		31-37 pengemudi	4			
4	Persebaran Pengguna Jasa ojek	Pengguna jasa ojek konvensional	1	4	4	12
		Pengguna jasa ojek <i>online</i>	2			
		Pengguna jasa ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	3			
5	Respon ojek konvensional	Tidak terdapat pangkalan ojek	1	7	7	35
		Menerima ojek <i>online</i>	2			
		Cukup menerima ojek <i>online</i>	3			
		Kurang menerima ojek <i>online</i>	4			
		Tidak menerima ojek <i>online</i>	5			
6	Respon ojek <i>online</i>	Sangat menerima ojek konvensional	1	7	7	35
		Menerima ojek konvensional	2			
		Cukup menerima ojek konvensional	3			
		Kurang menerima ojek konvensional	4			

Mega Siti Fatimah, 2018

PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK

OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE

DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tidak menerima ojek konvensional	5			
7	Respon Pengguna Jasa ojek	Tidak menerima ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	1	4	4	20
		Kurang menerima ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	2			
		Cukup menerima ojek konvensional	3			
		Menerima ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	4			
		Sangat menerima ojek konvensional dan ojek <i>online</i>	5			
Jumlah				40	29	141

Sumber: Peneliti (2018)

Dari tabel skoring dan bobot zonasi rawan konflik ojek konvensional dan ojek *online* diperoleh nilai minimal dan nilai maksimal variabel, dengan rumus:

Skor total = (skor A X bobot A) + (skor B X bobot B) + (skor C X bobot) + (skor D X bobot D) + (skor E X bobot E) + (skor F X bobot F) + (skor G X bobot G).

Sehingga didapat perolehan hasil zonasi rawan rawan konflik ojek konvensional dan ojek *online*.

Tabel 3.13 Klasifikasi zonasi potensi rawan konflik

No	Kelas	Keterangan
1	29- 86	potensi tidak rawan konflik
2	87-141	potensi rawan konflik

Sumber: Peneliti (2018)

Klasifikasi zonasi potensi rawan konflik terbagi menjadi empat yaitu zonasi sangat tidak berpotensi rawan konflik dengan perolehan nilai 29-57, zonasi berpotensi tidak rawan konflik dengan perolehan nilai 58-86, zonasi berpotensi rawan konflik dengan perolehan nilai 87-115, zonasi berpotensi sangat rawan konflik dengan perolehan nilai 116-141.

3.10.3 Uji akurasi

Data hasil *overlay* peta zonasi potensi rawan konflik ojek konvensional dan ojek *online* di Kecamatan Arcamanik Bandung akan diuji akurasi dengan data kejadian konflik yang ada. Uji akurasi dilakukan menggunakan korelasi Spearman, adapun rumus korelasi Spearman adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \quad \dots \text{(Persamaan 3.2)}$$

Keterangan:

N = Banyaknya Pasangan data X dan Y

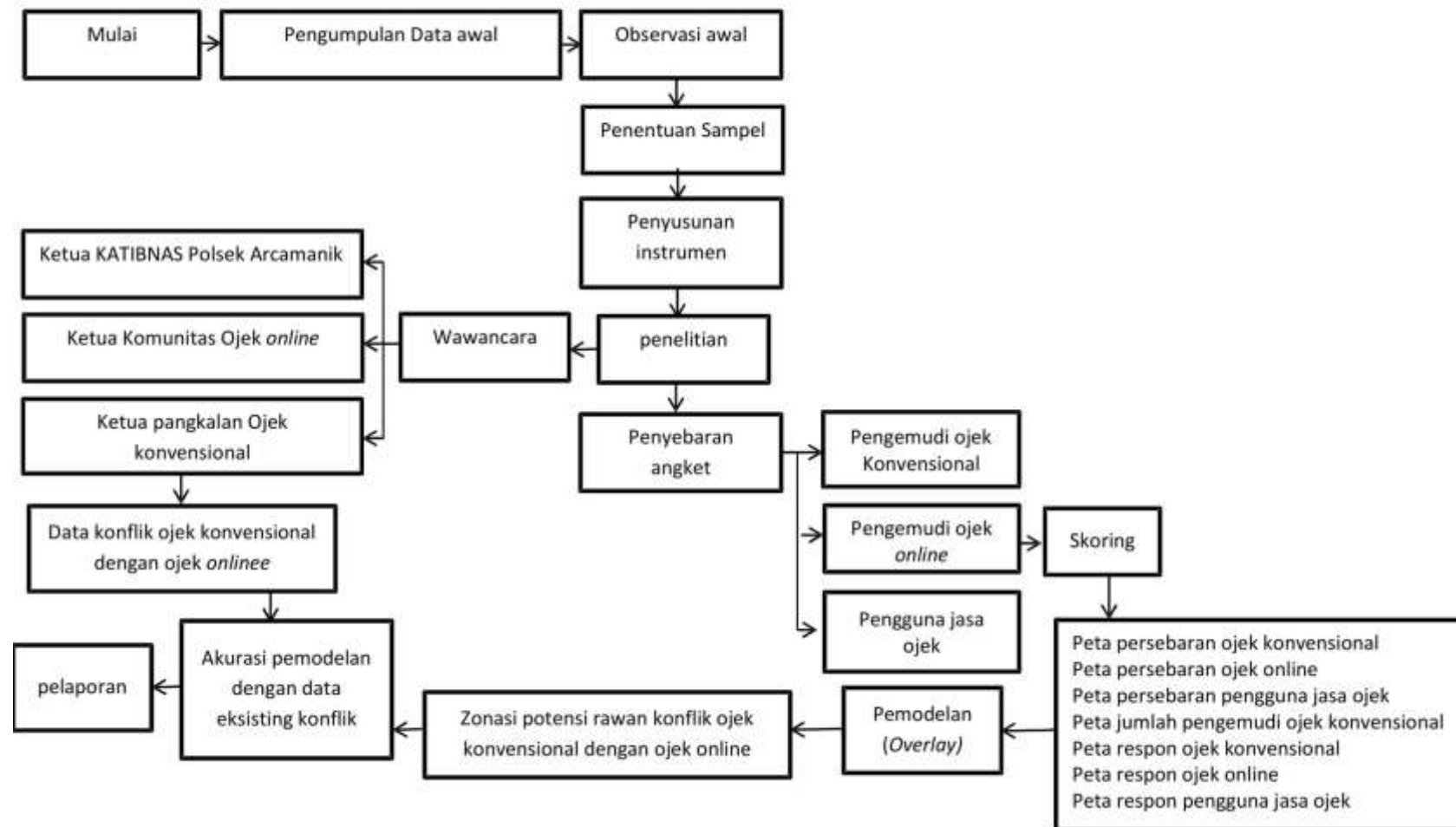
D = Perbedaan antara pasangan *rangking*

Dengan menggunakan rumus perhitungan tersebut, n didapatkan dari jumlah keseluruhan data, nilai X didapat dari data peta potensi rawan konflik ojek konvensional dan ojek *online* dan Y didapatkan dari data kejadian konflik di yang pernah terjadi.

Uji korekasi dilakukan dengan membandingkan r hitung daan r tabel (tabel koefisien r). jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka pemodelan tersebut berkorelasi, sedangkan jika r hitung lebih kecil daripada r tabel maka pemodelan tersebut tidak berkorelasi.

3.11 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan yang dialukan secara sistematis dalam penulisan skripsi ini supaya data terkumpul secara bertahap dan didapatkan secara komprehensif. Alur dalam penelitian ini akan ditunjukan oleh gambar 3.2 yang dimulai dari pengambilan data serta observasi awal sampai melakukan pelaporan sesuai tujuan dilakukannya penelitian ini.



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Mega Siti Fatimah, 2018

PEMODELAN SPASIAL ZONASI POTENSI RAWAN KONFLIK

OJEK KONVENSIONAL DENGAN OJEK ONLINE

DI KECAMATAN ARCAMANIK BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu